

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah memberi kemampuan pada manusia untuk hidup di masyarakat. Kemampuan ini berupa pengetahuan atau keterampilan, serta perilaku yang diterima di masyarakat. Kemampuan seseorang akan dapat berkembang secara optimal apabila memperoleh pengalaman belajar yang tepat (Natalia, 2012:01).

Selain itu, Madyawati (2017:02) juga menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur, formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan atau kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio-emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini (Madyawati, 2017:02).

Masa usia dini merupakan rentang usia peka, dimana dalam masa tersebut potensi anak akan berkembang sesuai dengan lingkungan tempat anak berada. Oleh karena itu tugas guru dan orang tua untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin dengan cara menyediakan lingkungan yang berupa kegiatan yang

sesuai dengan perkembangan anak. Dalam fase ini anak akan mudah untuk diberikan suatu pembelajaran yang dapat menstimulasi pengembangan-pengembangan yang sesuai dengan peraturan negara yang berlaku dalam undang-undang. Dengan adanya suatu peraturan ini maka pendidik juga wajib memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak.

Ditekankan juga bahwa masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidik pada anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembangnya perkembangan anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya.

Anak taman kanak-kanak merupakan individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, dan merupakan suatu proses evaluasi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk manusia dewasa yang mandiri.

Berdasarkan observasi awal di TK Dharma Wanita Persatuan Sepande Candi Sidoarjo dari 25 anak yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan dikelompok A mengalami permasalahan yaitu anak belum mampu untuk mengembangkan kemampuan motorik halusny. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan juga lebih cenderung menggunakan LKS (Lembar kerja siswa). Hal ini membuat anak cenderung tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran karena sibuk bercanda dengan teman sebelahnya selain itu terkadang juga anak bermain diluar kelas seperti bermain ayunan, seluncuran dan jungkat jungkit maupun lari-larian sehingga mereka cenderung menggunakan otot kasarnya untuk melakukan aktivitas.

Dari pernyataan diatas yang membuat anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Sepande Candi Sidoarjo anak belum mampu atau terasah dalam membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan dan lingkaran, belum mampu menjiplak bentuk dan mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit serta anak dalam

menulis anak masih kaku karena kurangnya stimulus dalam mengembangkan motorik halus pada anak.

Perkembangan fisik merupakan hal yang menjadi dasar bagi kemajuan anak untuk perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan dapat bereksplorasi dengan lingkungannya tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik ditandai dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.

Menurut Setyaningsih (2019:02) menyatakan bahwa perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh, badan atau jasmani seseorang. Perkembangan fisik manusia terjadi mengikuti prinsip *cephalocaudal*, yaitu bahwa kepala dan bagian atas tubuh berkembang lebih dahulu sehingga bagian atas tampak lebih besar dari bawah.

Jadi, perkembangan fisik merupakan perkembangan yang signifikan bagi anak, perkembangan fisik untuk anak usia dini mencakup empat aspek yaitu : 1. Sistem saraf, yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan dan emosi, 2. Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik, 3. Kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, 4. Struktur tubuh, yang meliputi tinggi, berat, dan proporsi tubuh.

Menurut Setyaningsih (2019:02) menjelaskan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perkembangan atau gerakan yang dilakukan. Gerakan motorik anak ini juga sangat penting karena pada dasarnya anak juga melakukan kegiatan bermain dengan motorik yang anak miliki. Motorik anak juga berperan penting dalam pembelajaran karena ada nilai-nilai perkembangan yang juga harus di ketahui oleh pendidik maupun orang tua.

Perkembangan motorik perkembangan pengendalian gerak jasmani yang melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dari kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Fungsi utama dari perkembangan motorik adalah kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya.

Perkembangan motorik anak usia dini ditingkatkan melalui kegiatan yang terkoordinir antara saraf, otot, dan otak. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmani melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang telah ada sejak lahir. Kemampuan fisik motorik sangat penting untuk kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak dini baik kemampuan kasar dan kemampuan motorik halus.

Menurut Mursid (2015:12) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus, sedangkan motorik kasar hanya mengandalkan kekuatan untuk mengkoordinasi gerakan. Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Perkembangan motorik halus adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematang dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan (Hildayani Natalia, 2016:10)

Pada anak usia 2-6 tahun sudah mampu memegang pensil dengan cukup kuat dengan keterampilannya ini sehingga orang tua dapat mulai melatih anak menulis dengan cara bermain. Dengan bermain melalui mewarnai gambar dan melukis termasuk suatu cara dalam melatih otot-otot motorik halus anak agar semakin lentur. Anak usia dini diberi kegiatan untuk perkembangan motorik halus yang semakin baik dan terarah. Misalnya menulis dalam membuat

huruf, angka dan bentuk tertentu dengan pensil, coretan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang dengan sempurna, contohnya anak mewarnai gambar tidak keluar dari garis gambar.

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek yang ada. ciri-ciri karakteristik anak usia dini yaitu a. Egosentris b. Rasa ingin tahu yang tinggi c. Anak yang unik d. Anak yang lucu e. Anak yang memiliki imajinasi dan fantasi f. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek dan karakteristik anak berbeda-beda.

Menurut Mariani (2019:01) menjelaskan karakteristik anak usia dini salah satunya yaitu bermain. Bermain membuat belajar menjadi sesuatu yang menyenangkan dan manfaat bermain menjadi sangat penting untuk mengembangkan aspek perkembangan. Kematangan dalam motorik halus dapat dilihat dari bagaimana cara anak membuat suatu karya dengan menggunakan tangan dan jari jemarinya.

Banyak permainan yang dapat mendukung perkembangan motorik halus anak, misalnya: bermain melukis dengan jari (*finger painting*), *play dough*, mencetak, menjahit, menggambar, mewarnai, dan lain-lain. Permainan tersebut dapat mendukung motorik halus anak pada anak usia dini dan otot-ototnya berkembang dengan baik.

Motorik halus adalah kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil seperti mengambil benda kecil dengan menggunakan jari jemari anak, memegang alat tulis untuk mencoret coret dan untuk melukis menggunakan jari tangan anak.

Menurut Walujo & Listyowati (2017:23) kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan.

Saraf dan motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang secara rutin. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Dalam lingkungan keluarga

terutama orang tua mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak terutama pada masa anak pertumbuhan dan perkembangan.

Setiap anak mampu mencapai tahapan perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motorik dan halusanya. Semakin anak banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan stimulasi anak menjadi terhambat perkembangannya.

Mengingat pentingnya kemampuan motorik halus anak dapat diberikan melalui berbagai macam cara yakni kegiatan *finger painting*. Guru juga dapat memilih berbagai macam metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, pada usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, dimana pada usia ini anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Melatih kemampuan motorik halus anak diperlukan pemilihan beberapa metode, strategi, dan media yang sesuai dengan lingkungan dan kondisi anak. Untuk memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak maka diperlukan media.

Media pembelajaran dalam kegiatan ini menggunakan kertas `gambar yang kosong belum ada warnanya kemudian di beri warna dengan *finger painting*, Menurut Mulyani (2017:69) *finger painting* adalah kegiatan melukis dengan jari tangan atau biasa dikenal dengan nama *finger painting*. Sedangkan menurut Mariani (2019:02) menjelaskan bahwa *finger painting* merupakan teknik melukis

dengan jari secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Dalam kegiatan ini anak harus melukis dengan jari-jarinya dan tidak diperbolehkan menggunakan alat bantu seperti yang dilakukan dalam kegiatan menggambar atau melukis biasa yang menggunakan pensil, crayon, kuas dan sebagainya.

Dalam kegiatan *finger painting* ini anak dapat mengembangkan kemampuan motorik halus. Karena kegiatan ini menarik dan menyenangkan sehingga anak sangat mudah dalam mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan kegiatan *finger painting* ini 1). Anak dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan saraf. 2). Mengenalkan konsep warna-warna primer (merah, kuning, biru). 3). Mengenalkan konsep pencampuran warna primer sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier dan menciptakan kreativitas dan imajinasi anak dan juga *finger painting* digunakan untuk meningkatkan kreativitas melalui jari tangan. Dengan adanya gerakan jari tangan anak bebas mengekspresikan dirinya. *Finger painting* ini cocok digunakan oleh anak usia dini karena melibatkan gerakan jari-jemari anak yang nantinya dapat dibutuhkan dalam segi akademis. Selain itu juga dapat mengembangkan imajinasi anak, imajinasi anak tidak terbatas. Dengan menggunakan *finger painting* anak bisa berkreasi seperti membuat buah apel, membuat bunga dari gerakan jari tangan anak.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dapat diberikan oleh pendidik harusnya dapat berpengaruh bagi perkembangan kemampuan anak, dengan melalui media *finger painting*, salah satunya ialah kemampuan motorik halus.

B. **Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun ?

C. **Ruang Lingkup**

Masalah yang di cermati dan di teliti, untuk anak usia 4-5 tahun pada kelompok A melalui kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

D. Batasan Masalah

Anak diminta untuk bermain finger painting mewarnai gambar yang sudah disediakan oleh guru kemudian akan penulis teliti kemampuan motorik halus nya. Finger painting yakni mewarnai dengan bebas dengan menggunakan jari. Motorik halus yakni koordinasi mata dan tangan anak khususnya tentang keluwesan gerakan jari dan hasil *finger painting*.

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan finger painting terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

F. Manfaat penelitian

1. Bagi Anak

Mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya melalui kegiatan finger painting dan anak dapat memperoleh tambahan pengetahuan baru dari kegiatan yang dilakukan.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan bisa memberikan ilmu yang bermanfaat pada anak didik, agar ada peningkatan dalam perkembangan motorik halus nya supaya dalam pendidikan yang akan datang mendapatkan hasil yang memuaskan, sehingga anak mampu mengembangkan motorik halus nya dengan baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait finger painting dan penerapannya dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini,